

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang terdiri dari berbagai suku, agama, ras, budaya dan bahasa. Perbedaan tersebut tidak menjadi penghalang bagi bangsa Indonesia untuk bersatu. Seperti yang kita ketahui salah satu perbedaan yang ada pada bangsa kita adalah perbedaan bahasa. Setiap daerah yang ada di Indonesia memiliki bahasa tersendiri, namun hal itu tidak menjadi penghalang bagi kita untuk melakukan komunikasi antar daerah, karena kita disatukan oleh satu bahasa yaitu Bahasa Indonesia. Menurut Pulukadang dan Hasim (2014: 1) bahasa adalah alat komunikasi yang berupa sistem lambang bunyi yang dihasilkan alat ucap.

Berangkat dari pengertian bahasa di atas, jelaslah sudah bahwa bahasa merupakan sarana dan alat komunikasi di dunia ini. Sarana dan alat komunikasi bahasa bagi bangsa Indonesia adalah bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia menjadi alat pemersatu bagi bangsa Indonesia dari perbedaan bahasa yang ada di setiap daerah-daerah bangsa Indonesia. Oleh karena itu bahasa Indonesia harus diajarkan sejak dini pada anak-anak agar anak-anak bisa mengenal dan mengetahui serta menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat pemersatu dari bahasa-bahasa yang ada di Indonesia.

Sekolah tingkat dasar merupakan tahap formula bagi anak-anak untuk mengenal dan mengetahui bahasa Indonesia. Di lembaga formal ini anak-anak akan dibelajarkan salah satunya mengenai mata pelajaran bahasa Indonesia, baik dari mengenal bahasa Indonesia, mengetahui bahasa Indonesia serta menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi. Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia ada beberapa keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa yakni keterampilan membaca, keterampilan mendengar, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis.

Menurut Tarigan (2013: 1) keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu 1) keterampilan menyimak (*listening skills*), 2) keterampilan berbicara (*speaking skills*), 3) keterampilan membaca (*reading skills*), 4)

keterampilan menulis (*writing skills*). Setiap keterampilan erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, kita biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur: mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan, merupakan catur-tunggal.

Salah satu keterampilan berbahasa dari keempat keterampilan di atas, keterampilan menulis juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Menurut Suparno dan Yunus (2009: 3) menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam tulisan. Tulisan merupakan sebuah symbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya. Dengan demikian, dalam komunikasi tulis paling tidak terdapat empat unsur yang terlibat: penulis sebagai penyampai pesan (penulis), pesan atau isi tulisan, saluran atau media berupa tulisan, dan pembaca sebagai penerima.

Keterampilan menulis mulai diajarkan di bangku sekolah dasar. Keterampilan menulis pada tingkat sekolah dasar yakni dibedakan menjadi dua yaitu menulis formula dan menulis lanjutan. Menulis formula dimulai pada kelas 1 dan 2, sedangkan menulis lanjutan dimulai pada kelas 3 sampai dengan kelas 6. Pada tahap menulis formula bagi kelas 1 dan 2, salah satu kegiatan menulis yang dibelajarkan adalah menulis huruf tegak bersambung.

Menulis huruf tegak bersambung sangat penting untuk dibelajarkan pada siswa, karena tulisan tegak bersambung yang benar tidak sekedar rapi dan indah tetapi juga mudah dibaca. Alasan lain siswa diberi pelajaran menulis huruf tegak bersambung yaitu tulisan sambung siswa memudahkan siswa untuk mengenal kata-kata sebagai satu kesatuan, menulis tegak bersambung tidak memungkinkan menulis terbalik, dan menulis tegak bersambung lebih cepat karena tidak ada gerakan berhenti tiap huruf. Sesuai pengalaman peneliti sewaktu melaksanakan PPL di MIT Al-Ishlah Kota Gorontalo, peneliti menemukan masih banyak siswa

kelas II yang kurang mampu menulis huruf tegak bersambung. Ketidakmampuan siswa dalam menulis huruf tegak bersambung ini dapat dilihat dalam proses pembelajaran, guru sudah menyediakan poster huruf tegak bersambung, menyediakan buku halus, dan sudah mencontohkan cara menulis huruf tegak bersambung di buku halus, tapi pada saat guru menyuruh siswa untuk menuliskan huruf tegak bersambung masih banyak siswa yang belum bisa menulis huruf tegak bersambung dengan baik dan rapi, siswa kurang mengetahui bentuk-bentuk huruf dalam bentuk huruf tegak bersambung. Bentuk huruf yang paling banyak siswa belum ketahui yakni bentuk huruf R, dan K. Selain itu siswa juga kurang paham akan penggunaan buku halus dalam menulis huruf tegak bersambung, serta penggunaan dari buku halus belum mereka kuasai. Terlihat dari tulisan siswa yang masih miring di buku halus, dan tulisan mereka sulit untuk dibaca. Masalah ini mungkin dikarenakan karena kurangnya latihan untuk siswa untuk menulis huruf tegak bersambung, dan siswa jarang diperkenalkan untuk menulis huruf tegak bersambung. Oleh karena alasan yang di atas yang membuat peneliti mengangkat judul **“Kemampuan Siswa Menulis Huruf Tegak Bersambung di Kelas II MIT Al-Ishlah Kota Gorontalo”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka peneliti dapat merumuskan masalah yakni Bagaimana kemampuan menulis huruf tegak bersambung siswa kelas II MIT Al-Ishlah Kota Gorontalo?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menulis huruf tegak bersambung di kelas II MIT Al-Ishlah Kota Gorontalo.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk mendeskripsikan kemampuan siswa menulis huruf tegak bersambung di kelas II MIT Al-Ishlah Kota Gorontalo pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Siswa : Penelitian ini bermanfaat bagi siswa agar siswa mampu menulis huruf tegak bersambung dengan baik dan rapi.
- b) Bagi Guru : Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan bagi guru dalam membelajarkan siswa untuk mampu menulis huruf tegak bersambung dengan baik dan rapi.
- c) Bagi Sekolah : Bagi sekolah penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
- d) Bagi Peneliti : Sebagai bahan bagi peneliti untuk terjun dalam dunia pendidikan yakni sebagai guru, dan menjadi pengalaman bagi peneliti untuk bisa membelajarkan siswa menulis huruf tegak bersambung agar siswa mampu menulis huruf tegak bersambung dengan baik dan rapi.

